

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan usahanya dan kegiatan operasionalnya, perusahaan tentu membutuhkan dana baik dana dari investor ataupun kreditur. Dalam rangka memperoleh dana dari penyedia dana, perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi yang selanjutnya diperjualbelikan di pasar modal. Pasar modal inilah yang menjadi media yang mempertemukan para perusahaan yang membutuhkan dana dengan pihak yang akan memberikan dana. *Cost of Equity Capital* merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan atau tingkat keuntungan yang disyaratkan (Hanafi 2012, hlm. 275). *Cost of Equity Capital* (Biaya Modal Ekuitas) bisa diartikan juga sebagai tingkat pengembalian dana yang diharapkan oleh penyedia investor (*Cost of Equity*) ataupun kreditur (*Cost of Debt*) atas dana yang di investasikannya. Dalam melakukan kegiatan investasinya, investor atau pemegang saham mengharapkan keuntungan yang tinggi dari dana yang diinvestasikannya ke perusahaan.

Ada beberapa variable yang diperkirakan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Cost of Equity Capital* yang harus ditanggung oleh perusahaan, diantaranya adalah asimetri informasi yang di artikan sebagai ketimpangan informasi yang dimiliki antara manajer perusahaan dan pemegang saham, dimana pihak manajer lebih mengetahui informasi tentang prospek perusahaan dan informasi internal dimasa yang akan datang. Semakin kecil asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemegang saham maka akan semakin kecil pula biaya modal ekuitas yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Variable kedua yaitu manajemen laba yang dapat diartikan sebagai upaya manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan keinginannya dengan tujuan untuk keuntungan dirinya sendiri, dan yang dirugikan dalam hal ini adalah pihak pemegang saham dan *stakeholder*. Semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan akan menyebabkan semakin tingginya biaya yang harus

ditanggung oleh perusahaan untuk menyediakan informasi kepada publik (*Cost of Equity Capital*).

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kasus yang terjadi pada PT. Garda Tujuh Buana (GTBO) yang terjadi pada tahun 2012. Dimana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan. PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) mencatat pengingkaran laba tahun berjalan sebesar Rp1,116 triliun atau 1.284,37 persen. Adapun laba tahun berjalan pada kuartal III-2012 mencapai Rp1,202 triliun dari sebelumnya hanya Rp 86,893 miliar. Kenaikan laba yang terjadi pada GTBo ini juga dibarengi dengan kenaikan jumlah utang lancar yang sangat melonjak menjadi Rp78,57 miliar atau 299,32 persen. Utang perseroan pada kuartal III-2012 tercatat Rp104,831 miliar dari Rp26,252 di 2011. Kejadian ini diindikasikan sebagai rekayasa perusahaan untuk mempercantik laporan keuangannya, karena saham GTBO saat itu sedang melemah.(Okezone.com, 2012)

Manipulasi laba yang terjadi pada GTBO tersebut, mengakibatkan penyajian pengungkapan informasi perusahaan menjadi tidak efektif dan menyesatkan bagi investor sehingga investor dirugikan karena salah mengambil keputusan investasi. Selain itu, setelah manipulasi tersebut terungkap ke public berakibat timbulnya asimetri informasi antara pihak manajemen dan investor. Yang akhirnya mengakibatkan tingkat pengembalian dana (*Cost of Equity Capital*) yang diminta oleh investor atas dana yang diinvestasikannya pada perusahaan semakin tinggi.

Berbagai penelitian mengenai *Cost of Equity Capital* telah dilakukan dan hasilnya masih tidak konsisten. Dalam penelitian Murwaningsari (2012), Heriyanthi (2013), Nurnyaman (2014), dan Dewi & Chandra (2016) merupakan peneliti yang melakukan pengujian antara asimetri informasi dengan *cost of equity capital*. Hasil dari penelitiannya tersebut adalah bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan. Yang artinya bahwa semakin tingginya tingkat asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham pada sebuah perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya *cost of equity capital* yang harus ditanggung perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya, jika asimetri informasi pada perusahaan tersebut rendah, maka *cost of equity* yang harus ditanggung oleh perusahaanpun semakin rendah. Penelitian ini tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifonie (2012) dan Ningsih & Ariani (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of equity capital*.

Murwaningsari (2012), Heriyanthi (2013), dan Dewi & Chandra (2016) merupakan peneliti yang melakukan pengujian antara manajemen laba dengan *cost of equity capital*. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of equity capital* pada perusahaan. Yang artinya bahwa setiap semakin tinggi tingkat akrual maka akan semakin tinggi *cost of equity* yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifonie (2012) dan Nurnyaman (2014) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of equity capital*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat uji yang sama dengan penelitian Nurnyaman (2014) yaitu uji regresi linier berganda.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ifonie (2012) dan Dewi & Chandra (2016). Penelitian ini dan penelitian terdahulu tersebut mempunyai beberapa perbedaan, pada penelitian Ifonie (2012) mengambil sampel perusahaan real estate yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) dan penelitian Dewi & Chandra (2016) mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI disesuaikan dengan fenomena terkait *Cost of Equity Capital*.

Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada tahun penelitiannya, dimana penelitian Ifonie (2012) menggunakan periode tahun (2007-2009) dan Dewi & Chandra (2016) menggunakan periode tahun (2012-2014). Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode tahun (2013-2015). Selain itu pada penelitian Dewi & Chandra (2016) menggunakan metode penelitian statistik deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil dari dua penelitian ini juga masih tidak konsisten. Pada penelitian Ifonie (2012) asimetri informasi dan manajemen laba tidak signifikan terhadap *cost of equity*

capital. Sedangkan pada penelitian Dewi & Chandra (2016) asimetri informasi dan manajemen laba signifikan positif terhadap *cost of equity capital*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba terhadap *Cost of Equity Capital*”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital*?
- b. Apakah Manajemen Laba berpengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuktikan secara empiris bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap *cost of equity capital*
- b. Membuktikan secara empiris bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *cost of equity capital*

I.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, antara lain :

- a. Manfaat teoritis

Memberikan wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup konkret tentang sejauh mana kesesuaian antara teori dengan fakta.

b. Manfaat Praktisi

1) Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman mengenai pengaruh asimetri informasi dan manajemen laba terhadap *cost of equity capital*.

2) Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan tertentu dengan melihat *rate of return* perusahaan tersebut.

3) Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan resiko keuangan yang akan dihadapi perusahaan dalam mengambil keputusan tersebut.

4) Pihak-pihak lain

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

